

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan untuk menghasilkan keluaran. Perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba mengolah masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi daripada nilai masukannya. Oleh karena itu baik dalam usaha yang bermotif laba maupun yang tidak bermotif laba, manajemen selalu berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi dari nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut, sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba (untuk perusahaan yang bermotif laba) atau sisa hasil usaha (untuk perusahaan yang tidak bermotif laba). Dengan laba atau sisa hasil usaha tersebut, perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan tetap mampu mempertahankan eksistensinya sebagai suatu sistem di masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Pada era yang moderen seperti sekarang ini, yakni telah memasuki era globalisasi telah membuat perkembangan dunia bisnis, khususnya di Indonesia semakin pesat. Dengan pesatnya perkembangan di dunia bisnis membuat berbagai macam cabang ilmu memainkan peranannya. Mungkin banyak yang belum mengetahui bahwa akuntansi memiliki peranan yang penting dalam sektor bisnis. Dunia ekonomi berhubungan erat dengan keuangan sehingga setiap pengambilan keputusan yang akan dilakukan harus berdasarkan informasi dalam akuntansi tersebut. Menurut *Accounting Principal Board Statement No.4*, akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih di antara beberapa alternatif.<sup>2</sup>

Akuntansi biaya adalah akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok (cost) dari “sesuatu produk” yang diproduksi (atau dijual di pasar) baik untuk memenuhi

---

<sup>1</sup>Mulyadi, *Akuntansi Biaya (edisi ke-5)*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2015), 10

<sup>2</sup>Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 31

pesanan dari pemesan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual. Akuntansi secara umum adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian dengan cara-cara tertentu dari transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain dan penafsiran terhadap hasilnya. Sedangkan biaya dalam pengertian luas merupakan pengorbanan yang telah terjadi atau mungkin akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>3</sup> Tujuan akuntansi biaya adalah untuk menyajikan informasi biaya produksi dari suatu perusahaan. Oleh sebab itulah pada perkembangan terakhirnya, akuntansi biaya fokusnya beralih dari sekedar penentuan harga pokok barang atau jasa yang diproduksi kepada kepentingan pengendalian biaya.<sup>4</sup>

Perusahaan atau organisasi yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kelangsungan hidupnya, untuk itu pihak perusahaan perlu membuat suatu kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja. Salah satu kebijakan yang dapat diterapkan oleh perusahaan adalah dapat berupa dalam penetapan harga pokok produksi, yaitu dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin dan tetap menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan, sehingga harga pokok produk satuan yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dari sebelumnya. Kebijakan ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang tepat dengan presentase laba yang diinginkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan sejenis. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu bentuk cara dalam mencapai misi perusahaan agar modal yang ada didalam perusahaan dapat terpakai secara maksimal, dan tentunya dengan mendapatkan laba yang sesuai dengan keinginan perusahaan.

Ketidaktepatan dalam menentukan harga pokok produksi, juga akan mempengaruhi pada harga jual yang akan ditetapkan perusahaan. Dua kemungkinan yang akan terjadi apabila perusahaan tidak tepat dalam penghitungan harga pokok produksi adalah harga jual produk berada dalam kisaran harga yang relatif rendah atau tinggi. Kedua kemungkinan tersebut tentunya tidak bonafit bagi perusahaan, sebab harga

---

<sup>3</sup>Abdul Halim, *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2007), 3

<sup>4</sup>Abdul Halim, *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*, 4

jual produk yang terlalu rendah akan mendatangkan kerugian bagi perusahaan karena perolehan laba yang kurang maksimal, dan harga jual yang terlalu tinggi juga akan membawa perusahaan tidak dapat bersaing dalam pasar dengan perusahaan yang sejenis.

Harga pokok produksi yang tepat, yaitu harga pokok produksi yang tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Ketepatan penentuan harga pokok produksi dipengaruhi oleh ketepatan dalam pengakumulasian dan penghitungan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya pabrik lainnya (biaya *overhead* pabrik). Biaya bahan baku diakumulasikan dan diperhitungkan dengan menghitung jumlah pemakaian bahan baku yang digunakan untuk memproduksi dengan harga bahan baku yang bersangkutan. Biaya tenaga kerja diakumulasikan dan diperhitungkan dengan menghitung jumlah tenaga kerja pada bagian produksi dengan jumlah waktu yang digunakan untuk mengerjakan produk serta tarif upah yang digunakan. Biaya *overhead* pabrik ditentukan dengan menggunakan tarif yang ditentukan di muka dan didasarkan pada dasar penentuan tarif tertentu.<sup>5</sup>

Terdapat dua pendekatan atau metode yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi dengan tujuan melakukan penilaian persediaan dan penentuan harga pokok penjualan. Dua pendekatan tersebut adalah *Full Costing (Absorption Costing)* dan *Variable Costing*. *Full costing* memperlakukan semua biaya produksi sebagai harga pokok (*product cost*) tanpa memerhatikan biaya tersebut variabel atau tetap. Sedangkan dengan menggunakan *variable costing*, hanya biaya produksi yang berubah-ubah sesuai dengan *output* yang diperlukan sebagai harga pokok.<sup>6</sup> Sering kita jumpai bahwa dalam kenyataannya pada perusahaan yang berskala kecil seperti UMKM, menerapkan kebijakan perhitungan biaya produksi dengan metode secara tradisional. Dalam menghitung biaya produksi, UMKM belum sepenuhnya mengaplikasikan peranan akuntansi biaya di dalamnya. UMKM memperhitungkan semua biaya produksi yang dikeluarkan dengan metode yang mereka gunakan sendiri untuk memperkirakan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan sebagai dasar dalam menetapkan harga jual produk. Hasil

---

<sup>5</sup>Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, 127

<sup>6</sup>Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, 135

penelitian ini menghasilkan perbandingan dari perhitungan harga pokok produksi, yaitu dengan metode tradisional (menurut konveksi), metode *full costing*, dan *variable costing*. Berikut adalah perbandingan dari perhitungan ketiga metode tersebut tersaji dalam tabel 1.1 dibawah ini;

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan perhitungan harga pokok produksi**

JenisBiaya	Metode Harga Pokok Produksi		
	Konveksi Expose	Full Costing	Variable Costing
BiayaBahan Baku	45.950.500	45.950.500	45.950.500
Biaya Tenaga Kerja	6.420.000	6.420.000	6.420.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	109.000	200.000	0
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	0	209.200	200.200
<b>Total HPP</b>	<b>Rp 52.479.500</b>	<b>Rp 52.779.700</b>	<b>Rp. 52.570.700</b>
JumlahProduksi (unit)	1.800	1.800	1.800
<b>HPP per Produk</b>	<b>Rp29.155</b>	<b>Rp29.332</b>	<b>Rp. 29.205</b>
<b>Harga Jual per Produk</b>	<b>Rp. 33.528</b>	<b>Rp.33.720</b>	<b>Rp. 33.586</b>

Perhitungan yang biasa dilakukan oleh konveksi Expose Padurenan Gebog Kudus lebih mengacu berdasarkan pada metode *variable costing* dimana dihitung berdasarkan harga bahan baku yang digunakan atau yang terpakai dalam produksi. Dalam menghitung harga pokok produksi dan menetapkan harga jual produknya, konveksi Expose Padurenan Gebog Kudus menggunakan metode tradisional menurut cara mereka sendiri. Metode penghitungan harga pokok produksi tersebut adalah dengan cara membebankan biaya produksi berdasarkan jumlah atau volume unit yang akan diproduksi. Memang tidak ada yang salah dalam menerapkan metode yang mereka telah gunakan selama mendirikan usaha tersebut, akan

tetapi dalam menetapkan harga penjualan produk masih kurang maksimal karena dalam pencatatannya yang kurang terperinci.

Pada penelitian ini, penulis memilih objek UMKM Konveksi Expose yang berlokasi di desa Padurenan 03/05 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Konveksi Expose Padurenan Gebog Kudus merupakan industri rumahan yang bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi pakaian khususnya celana seragam. UMKM tersebut telah berdiri sejak tahun 2000. Pada awal tahun berdirinya konveksi Expose Padurenan Gebog Kudus, konveksi tersebut pernah sesekali menerima pesanan seperti membuat seragam komunitas, namun seiring berjalannya waktu, konveksi Expose Padurenan Gebog Kudus tidak menerima order pesanan dan hanya berfokus pada produksi celana seragam saja. Menurut keterangan pemilik konveksi, bahwa penerimaan order berdasarkan pesanan lebih banyak memakan biaya produksi dibandingkan memproduksi celana seragam secara kontinu. Hal tersebut dikarenakan konveksi Expose Padurenan Gebog Kudus belum sepenuhnya mempunyai pralatan yang mendukung untuk membuat produk sesuai pesanan seperti mesin bordir untuk pesanan kemeja komunitas. Jadi, untuk dapat membuat produk yang sesuai dengan pesanan tersebut, konveksi Expose Padurenan Gebog Kudus menggunakan jasa bordir komputer kepada konveksi lain yang memiliki perlatan tersebut. Sehingga biaya produksi yang dikeluarkan membengkak dan keuntungan yang didapat tidak sesuai harapan. Berbeda dengan produksi celana seragam, yang memang semua peralatan produksinya sudah dimiliki oleh konveksi Expose Padurenan Gebog Kudus tidak akan membuat biaya produksi membesar dan tentunya keuntungan yang ditergetkan akan tercapai. Produk celana seragam yang dihasilkan oleh konveksi Expose Padurenan Gebog Kudus dipasarkan ke pasar induk di Kudus seperti pasar Kliwon, kemudian dari pedagang pasar Kliwon tersebut akan di pasarkan kembali ke luar kota bahkan luar pulau Jawa seperti Kalimantan dan Sumatra. Kegiatan perekonomian dalam berbagai industri ternyata telah diterangkan dalam Al-Qur'an secara gamblang. Dalam potongan surah An-Nahl dibawah ini, dijelaskan bahwa Allah ﷻ meridhoi semua kegiatan perekonomian termasuk didalamnya adalah kegiatan industri tekstil.

Adapun potongan ayat dari surah An-Nahl yang menjelaskan tentang industri tekstil tercantum dalam QS. An- Nahl [16] : 80 yang berbunyi<sup>7</sup> :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا  
تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا  
وَأَشْعَارِهَا أَثْنَاثًا وَمَتْنَعًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٨٠﴾

Artinya: “Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang dan ternak yang kamu merasa ringan (membawa)-nya diwaktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nyapula) dari bulu domba, bulu onta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tetentu).<sup>8</sup>

Penulis memilih objek UMKM seperti pada konveksi Expose Padurenan Gebog Kudus dikarenakan penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana penghitungan yang digunakan dalam menghitung biaya produksi sehingga dapat menetapkan harga jual yang tepat. Penghitungan harga yang dilakukan oleh konveksi Expose Padurenan Gebog Kudus akan dibandingkan dengan penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*. Adapun bahan baku yang diperhitungkan paling utama dalam proses produksi antara lain adalah kain, benang, resleting, kain kantong. Biaya pembantu dalam produksi seperti pembelian jarum, stapler dan isinya, tag gun, cap (label merek), plastik OPP, tali rafia, tidak begitu diperhitungkan keberadaannya dalam penghitungan biaya produksi metode tradisional, dikarenakan pembeliannya dalam jumlah besar, dan penggunaannya pun tidak habis hanya dalam satu proses produksi saja. Sementara itu, biaya bahan pembantu tersebut

<sup>7</sup>Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), 134

<sup>8</sup>Referensi: <http://tafsirweb.com/category/0-16-surat-an-nahl>

didalam perhitungan harga pokok produksi *full costing* dapat dikategorikan kedalam biaya *overhead* pabrik. Sebagaimana permasalahan yang telah didapati, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian : “**Analisis Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Kasus: Konveksi Expose Padurenan Gebog Kudus)**”

## B. Fokus Penelitian

Untuk mempertegas masalah dalam penelitian, maka penulis memberikan fokus penelitian. Fokus penelitian digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah penelitian, agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Luas lingkup penelitian hanya meliputi informasi perhitungan harga pokok produksi.
2. Penelitian ini hanya membahas mengenai harga pokok produksi, metode *full costing*, *variable costing* dan harga jual.

## C. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu penelitian. Didalam penelitian ini, akan diuraikan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti :

1. Harga Pokok Produksi  
Adalah jumlah biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi barang dan jasa.
2. *Full Costing*  
Adalah metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi.
3. *Variable Costing*  
Adalah metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi
4. Harga Jual  
Adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mengangkat masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi sebagai penentu harga jual pada konveksi Expose Padurenan Gebog Kudus ?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* sebagai penentu harga jual pada konveksi Expose Padurenan Gebog Kudus ?
3. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* sebagai penentu harga jual pada konveksi Expose Padurenan Gebog Kudus ?
4. Bagaimana perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode tradisional, metode *full costing*, dan *variable costing* pada konveksi Expose Padurenan Gebog Kudus ?

#### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perhitungan biaya produksi sebagai dasar menetapkan harga jual produk menurut metode tradisional pada konveksi Expose Padurenan Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui perhitungan biaya produksi sebagai dasar menetapkan harga jual produk menurut metode *full costing* pada konveksi Expose Padurenan Gebog Kudus.
3. Untuk mengetahui perhitungan biaya produksi sebagai dasar menetapkan harga jual produk menurut metode *variable costing* pada konveksi Expose Padurenan Gebog Kudus.
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil perhitungan biaya produksi antara metode tradisional dengan metode *full costing* dan *variable costing* pada konveksi Expose Padurenan Gebog Kudus.

#### F. Manfaat Penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian ini, ada beberapa manfaat yang akan diperoleh oleh penulis maupun pihak UMKM, antara lain :

### 1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori bagi penulis, terutama kajian mengenai akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi yang bertujuan sebagai dasar penentuan harga jual produk.

### 2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana edukatif bagi UMKM dalam menerapkan salah satu metode perhitungan harga pokok produksi yaitu dengan metode *full costing* dan *variable costing* sebagai metode untuk menghitung biaya produksi, untuk kemudian menjadi dasar dalam penetapan harga jual produknya. Adanya penelitian ini juga dapat menjadi solusi bagi UMKM untuk menghindari kesalahan dalam mengambil keputusan maupun kebijakan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan agar terhindar dari kerugian.

## **G. Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah pembahasan dan mengetahui gambaran konseptual dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti menyajikan sistematika penulisan yang mana merupakan garis besar dari bagian-bagian yang ada dalam proposal. Berikut adalah sistematika dari penulisan proposal :

### 1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab tersebut diantaranya adalah :

## **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai teori-teori yang terkait seperti Definisi Akuntansi Biaya, Tujuan Akuntansi Biaya, Fungsi dan Manfaat Akuntansi, Konsep Biaya, Metode Pengumpulan Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, Harga Jual, serta terdapat pemaparan dari hasil Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang meliputi Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian dan Analisis Data Penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi mengenai uraian Simpulan dan Saran-saran

3. Bagian akhir  
Pada bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran.